

JURNAL
PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PALA PADA BERBAGAI
SALURAN PEMASARAN DI KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA

ALVONDA A. KAUNANG
100 314 128

Dosen Pembimbing :

Dr. Caroline B. D. Pakasi, SP, MSi

Ir. Jenny Baroleh, MSi

Ir. Joachim. N. K. Dumais, ME



JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO
2014

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PALA PADA BERBAGAI
SALURAN PEMASARAN DI KECAMATAN KAUDITAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Alvonda A.Kaunang / 100 314 128

ABSTRACT

Alvonda Agustiani Kaunang. Comparison of Farmers' Income On Various Marketing Channels in Kauditan Sub District North Minahasa regency. Under guidance of Dr. Caroline Pakasi BD, SP, MSi as chairman, Ir. Jenny Baroleh, MSi and Ir. Joachim N. K. Dumais, ME as members.

The objective of this research is to determine the comparison of farmer's income on various marketing channel of nutmeg seed in Kauditan Sub District North Minahasa Regency. This research was conducted in Kauditan Sub District North Minahasa Regency from February 2014 to May 2014. Data collected in this study is primary data and secondary data. Primary data were obtained from 40 respondents nutmeg farmers, and secondary data obtained from institution associated with the research namely Department of Agriculture North Minahasa regency and office of Kauditan Sub District. Data were collected by system kuota.

The results showed the greatest farmers Income is marketing channel 4, because the at marketing channel 4, as well as collecting large farmers. The farmer receives sales nutmeg from other farmers so that the amount of nutmeg production owned by the farmers to increase. At 4 marketing channels, farmers selling nutmeg in the form of dried nutmeg because nutmeg dried selling price is greater than the

selling price of crude nutmeg therefore the revenue received on marketing channel 4 was the greatest compared to the other marketing channel.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, dimana keberlangsungan semua sektor yang ada dalam perekonomian memerlukan dukungan sektor pertanian terutama berupa penyediaan bahan baku yang akan diolah. Sektor pertanian terbagi atas 5 sub sektor yaitu Perkebunan, Tanaman pangan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan. Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor yang memiliki potensi besar dalam pertumbuhan dan perkembangannya di Provinsi Sulawesi Utara. Komoditas sektor perkebunan yang memiliki potensi di Sulawesi Utara antara lain adalah kelapa, cengkih, dan pala.

Tanaman pala merupakan tanaman yang memiliki keunggulan komparatif karena berumur panjang, daunnya tidak pernah mengalami musim gugur sepanjang tahun sehingga baik untuk penghijauan dan dapat tumbuh dengan pemeliharaan minim. Dengan demikian potensi pala cukup kompetitif dan dapat diandalkan dalam membantu pertumbuhan perekonomian di daerah sentra produksi. Selain itu, hampir semua bagian buah pala dapat dimanfaatkan. Bagian tanaman pala yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah biji, buah dan fulinya yang memiliki berbagai manfaat bagi kebutuhan manusia, dan juga merupakan sumber

pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu sentra produksi pala di Provinsi Sulawesi Utara. Penghasil pala hampir tersebar di

seluruh Kabupaten Minahasa Utara dan sebagian penduduknya bergantung pada sektor pertanian khususnya pada komoditas pala. Dapat dilihat pada Tabel 1, luas lahan dan produksi pala di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2012.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Pala di Minahasa Utara tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi/Tahun (Kg)
1	Kema	157,00	6.620
2	Kauditan	764,50	157.550
3	Airmadidi	65,36	1.320
4	Kalawat	43,60	940
5	Dinembe	45,32	6.100
6	Talawaan	72,35	11.960
7	Likupang Selatan	109,25	1.430
8	Likupang Timur	21,00	300
9	Wori	90,70	7.410
Jumlah		1.486,04	193.630

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara 2012

Berdasarkan Tabel 1, Kecamatan Kauditan merupakan Kecamatan yang jumlah produksi pala terbesar di Kabupaten Minahasa Utara yaitu 157.550 kg/tahun. Kemudian produksi pala terkecil di Kabupaten Minahasa Utara yaitu Kecamatan

Likupang Timur dengan produksi pala 300 kg/tahun.

Bagian dari pala yang paling menguntungkan dan paling banyak di produksi adalah biji pala (selain fuli) dibandingkan dengan daging buah pala. Dalam memasarkan biji pala, biji

pala tersebut diklasifikasikan berdasarkan *grade* / kelas biji pala, yaitu biji pala kelas A, biji pala kelas B, dan biji pala kelas C. Harga jual biji pala tersebut bervariasi berdasarkan kelas biji pala. Dalam memproduksi biji pala, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Pendapatan petani dipengaruhi oleh bentuk biji pala yang dijual dan kepada siapa biji pala tersebut dijual, karena harga jual biji pala bervariasi menurut saluran pemasaran yang digunakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai

perbandingan pendapatan petani pala pada berbagai saluran pemasaran biji pala di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perbandingan pendapatan petani pala pada berbagai saluran pemasaran biji pala di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani pala pada berbagai saluran pemasaran biji pala di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani pala dan pihak-pihak yang membutuhkan mengenai pola saluran pemasaran biji pala.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan yaitu pada bulan Februari sampai bulan Mei 2014.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner) kepada petani pala di Kecamatan Kauditan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara dan Kantor Kecamatan Kauditan.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan system kuota yaitu sebanyak 40 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani :
 - a. Umur (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c. Luas lahan yaitu luas tanam yang ditanami petani pala (ha)

- d. jumlah pohon yang berproduksi (pohon)
2. Harga (*price*), yaitu harga jual biji pala di setiap saluran pemasaran.
 - Biji pala basah (Rp/butir)
 - Biji pala kering (Rp/kg)
 3. Biaya, yaitu semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani pala mulai dari produksi sampai memasarkan biji pala. Biaya-biaya ini terdiri dari : Biaya panen, pemisahan biji dari daging buah dan fuli, biaya pengeringan, biaya pemisahan biji dari tempurung, biaya pengepakan, biaya transportasi, biaya pajak dan biaya tenaga kerja (Rp/tahun).
 4. Jumlah biji pala yang dijual petani.
 - Biji pala basah (butir/tahun)

- Biji pala kering (kg/tahun)
5. Pendapatan, yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran oleh petani (Rp/tahun).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Usahatani. Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Hernanto, 1993):

$$P = TR - TC$$

Dimana, P : Pendapatan

TR : *Total Revenue*
(pendapatan total petani/penerimaan)

TC : *Total Cost* (total biaya)

Selanjutnya untuk membandingkan pendapatan petani dari setiap saluran pemasaran menggunakan Analisis Uji-t dengan hipotesis :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan pendapatan

H1 : Terdapat perbedaan pendapatan

Dengan kriteria keputusan :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H1 diterima dan H0 ditolak

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H1 ditolak dan H0 diterima.

DESKRIPSI UMUM LOKASI

PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Kauditan adalah bagian dari Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara yang terletak dibahagian Timur Kabupaten Minahasa Utara dan memanjang dari Barat ke Timur, Batas Wilayah Kecamatan Kauditan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Klabat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Bitung dan Laut Maluku

Temperatur udara antara 22-23° C. Jarak Ibu Kota Kecamatan

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kema dan Kecamatan Kombi (Minahasa)

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Airmadidi

Kecamatan Kauditan memiliki luas wilayah 12.178 km². Beriklim Tropis basah. Musim hujan berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah Hujan rata – rata 1000 – 2000 mm/tahun. Wilayah ini termasuk daerah perbukitan dengan prosentase kemiringan 0 - 25° dan ketinggian 0 - 240 m diatas permukaan laut,

Kauditan ke Ibu Kota Kabupaten Minahasa Utara (Airmadidi) ± 10 km dan ke Ibu Kota Propinsi (Manado) ± 26 km.

Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Kauditan menurut data

terakhir pada tahun 2013 yaitu sebanyak 26.942 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 13.617

Jiwa dan penduduk perempuan 13.326 jiwa. Dapat dilihat pada Tabel 2 dimana jumlah penduduk Kecamatan Kauditan berdasarkan desa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Kauditan Berdasarkan Desa Tahun 2013

Sumber : Kantor Kecamatan Kauditan

No	Nama Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tumaluntung	1571	1517	3088
2	Paslaten	664	634	1298
3	Lembean	583	638	1221
4	Kaasar	812	795	1607
5	Karegesan	939	899	1838
6	Kaima	1252	1266	2518
7	Treman	1283	1446	2729
8	Kawiley	899	814	1713
9	Kauditan Satu	1676	1628	3304
10	Kauditan Dua	1261	1260	2521
11	Watudambo	1201	1082	2283
12	Watudambo II	1476	1347	2823
Jumlah		13.617	13.326	26.943

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Kauditan yaitu Desa Tumaluntung dengan jumlah

penduduk 3.088 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk tersedikit yaitu di Desa Lembean dengan jumlah penduduk 1.221 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristi Responden

a. Umur Petani

Umur petani akan mempengaruhi produktifitasnya dalam bekerja. Petani yang masih muda dan sehat mempunyai tenaga yang lebih umur.

besar dari pada petani yang sudah tua.

Dari 40 responden yang diambil di Kecamatan Kauditan diperoleh umur responden berkisar antara 30 – 61 tahun. Dapat dilihat pada Tabel 4, responden menurut kelompok

Tabel 3. Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30 – 40	6	16
2	41 – 50	23	56
3	51 – 60	10	25
4	> 60	1	3
Jumlah		40	100

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yaitu pada usia 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 56%, kemudian yang berumur 51 – 50 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 25%, selanjutnya yang berumur 30 – 40 tahun sebanyak 6 responden dengan

persentase 16%, dan yang berumur > 60 tahun yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 3%.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktifitas petani. Pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir petani dalam berusaha. Makin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka makin besar kemungkinan untuk menyerap pengetahuan dan teknologi

diberbagai bidang terutama dibidang pertanian. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan responden.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	1	3
2	SMP	10	25
3	SMA	29	72
4	S1	-	-
Jumlah		40	100

Sumber : Diolah dari data Primer

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah 29 responden dengan persentase 72%, selanjutnya pada tingkat SMP yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 25%, kemudian pada tingkat SD yaitu

sebanyak 1 responden dengan persentase 3%.

c. Luas lahan dan jumlah pohon yang berproduksi

Luas lahan dan jumlah pohon pala yang berproduksi yang dimiliki petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Luas Lahan Dan Rata-rata Jumlah Pohon Yang Berproduksi

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon yg Berproduksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 0,50	17	13	33
2	0,51 – 1,00	38	21	53
3	1,01 – 1,50	58	3	7
4	1,51 – 2,00	93	3	7
5	> 2,00	-	-	-
Jumlah		1.228	40	100

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa produsen terbanyak memiliki luas lahan 0,51 – 1,00 ha dengan rata-rata jumlah pohon yang berproduksi 38 pohon yaitu sebanyak 21 responden, selanjutnya luas lahan < 0,50 ha dengan rata-rata jumlah pohon yang berproduksi 17 pohon yaitu sebanyak 13 responden, kemudian luas lahan 1,01 – 1,50 ha dengan rata-rata jumlah pohon yang berproduksi 58 pohon yaitu sebanyak 3 responden, dan luas lahan 1,51 – 2,00 ha dengan rata-rata jumlah pohon yang berproduksi 93 pohon yaitu sebanyak 3 responden.

Proses Produksi Biji Pala

Produksi biji pala di Kecamatan Kauditan dilakukan berdasarkan beberapa proses, yaitu :

1. Proses pemetikan

Pada umumnya biji pala yang siap di petik adalah biji pala yang

berusia 6 sampai 7 bulan sejak mulai bunga dengan tanda-tanda biji pala yang siap dipanen yaitu jika sebagian dari buah pala tersebut mulai merekah (membelah) melalui alur belahnya dan terlihat bijinya yang diselaputi fuli berwarna merah. Dalam proses pemetikan buah pala, petani menggunakan alat bantu yaitu bambu untuk mempermudah proses pemetikan buah pala.

2. Proses pemisahan biji dari daging buah dan fuli

Setelah buah pala di petik, buah pala tersebut dikumpulkan dan dipisahkan dari daging buah dan fuli. Dalam proses pemisahan biji dari fuli petani menggunakan alat bantu seperti sendok untuk mempermudah proses pemisahan biji dari fuli.

3. Proses pengeringan

Biji pala yang telah dipisahkan dari daging buah dan fulinya dikeringkan dengan menggunakan tenaga sinar matahari. Proses pengeringan biji pala dapat berlangsung selama satu minggu. Biji pala yang telah kering ditandai dengan terlepasnya bagian kulit biji dari isi biji. Dalam proses pengeringan biji pala, petani menggunakan alat bantu terpal plastik atau karung yang berfungsi sebagai pengalas dalam proses penjemuran biji pala.

4. Proses pemisahan biji dari kulit biji (tempurung)

Biji pala yang telah kering dikumpulkan kemudian dipisahkan dari kulit biji dengan cara dipukul dengan kayu agar supaya kulit biji pecah dan terpisah dari isi biji, setelah itu isi

biji pala tersebut disortir berdasarkan kualitas atau kelas isi biji pala :

1. Biji pala kelas A, yaitu isi biji yang berukuran besar, dan dalam 1 kg terdapat 120 butir isi biji.
2. Biji pala kelas B, yaitu isi biji yang berukuran sedang, dan dalam 1 kg terdapat 150 butir isi biji.
3. Biji pala kelas C, yaitu isi biji yang berukuran kecil, dan dalam 1 kg terdapat 200 butir isi biji.

Biji pala kelas A merupakan biji pala yang berkualitas paling baik di bandingkan dengan biji pala kelas lainnya dan memiliki nilai jual yang lebih besar dibandingkan biji pala kelas lainnya.

Saluran Pemasaran

Dari data yang diperoleh pada penelitian atas 40 responden petani pala di Kecamatan Kauditan, maka dapat diketahui bahwa dalam memasarkan hasil produksinya khususnya biji pala menggunakan 4 saluran pemasaran yaitu :

1. Petani - Pengumpul Besar - Exportir
2. Petani - Pengumpul Kecil
Pengumpul Besar - Exportir
3. Petani / Pengumpul Kecil -
Pengumpul Besar - Exportir
4. Petani / Pengumpul Besar -
Exportir

Pada saluran pemasaran 1, petani menjual biji pala dalam bentuk mentah maupun kering kepada pengumpul besar. Kemudian biji pala mentah diproses oleh pengumpul besar menjadi biji pala kering dan disortir berdasarkan kualitas atau kelas biji

pala dan selanjutnya biji pala tersebut dijual ke luar daerah yaitu Manado (exportir).

Pada saluran pemasaran 2, petani menjual biji pala dalam bentuk mentah kepada pengumpul kecil. Kemudian dari pengumpul kecil, biji pala tersebut diolah (dikeringkan) dan disortir berdasarkan kualitas atau kelas biji pala kemudian dijual kembali pada pengumpul besar, selanjutnya pengumpul besar menjual biji pala tersebut ke luar daerah yaitu Manado (exportir).

Pada saluran pemasaran 3, petani juga sebagai pengumpul kecil. Petani tersebut menerima penjualan biji pala dari petani lainnya dalam bentuk mentah, kemudian biji pala tersebut diolah dan dikeringkan kemudian disortir berdasarkan kualitas atau kelas biji pala oleh pengumpul kecil, setelah itu dijual kembali pada pengumpul

besar, selanjutnya dari pengumpul besar biji pala tersebut dijual ke luar daerah yaitu Manado (exportir).

Pada saluran pemasaran 4, petani juga sebagai pengumpul besar. petani tersebut menerima penjualan biji pala dari petani lainnya dalam bentuk mentah maupun kering. Biji pala mentah diproses terlebih dahulu dan dikeringkan kemudian disortir berdasarkan kualitas atau kelas biji pala dan selanjutnya biji pala tersebut dijual keluar daerah yaitu Manado (Exportir).

Dari keempat saluran pemasaran tersebut dapat diketahui bahwa semua produksi biji pala di Kecamatan Kauditan bertujuan yang sama yaitu dipasarkan ke luar daerah yaitu Manado (exportir).

Biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi sampai memasarkan biji pala. Dalam proses produksi sampai memasarkan biji pala petani mengeluarkan biaya-biaya, antara lain, dalam proses produksi biji pala biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya panen, biaya pembersihan biji pala dari daging dan fuli, biaya pengeringan, biaya pembersihan biji pala dari tempurung, dan biaya pengepakan. Dalam memasarkan biji pala petani mengeluarkan biaya transportasi. Kemudian biaya lainnya yaitu pajak yang dibayar petani dalam jangka waktu 1 tahun. Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Petani Pada Saluran Pemasaran 1

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)		Jumlah
		Alat bantu/bahan	Tenaga kerja	
1.	Biaya Produksi :			
s	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	26.000	4.260.933,333	4.286.933,33
	- Pemisaha biji dari fuli	3.000	458.415,3846	461.415,38
	- Pengeringan	100.000	2.940.000	3.040.000
	- Pemisahan biji dari tempurung	5.000	588.000	593.000
	- Pengepakan	46.933	29.333,333	76.266,33
2	Biaya pemasaran			
	- Transportasi			96.800
3	Pajak			85.866,66
Total Biaya				8.094.360

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada saluran pemasaran 1 adalah sebesar Rp.8.094.360/tahun

Tabel 7. Rata-rata Biaya Petani Pada Saluran Pemasaran 2

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)		Jumlah
		Alat bantu/bahan	Tenaga kerja	
1.	Biaya Produksi :			
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	26.000	2.355.600	2.318.600
	- Pengepakan	23.866,67	23.866,67	47.733,34
2	Biaya pemasaran			
	- Transportasi			71.600
3	Pajak			28.600
Total Biaya				2.529.533,33

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani yang menjual biji pala dalam bentuk mentah dalam

jangka waktu atau periode 1 tahun sebesar Rp.2.529.533,33/tahun.

pada saluran pemasaran 2 adalah

Tabel 8. Rata-rata Biaya Petani Pada Saluran Pemasaran 3

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)		Jumlah
		Alat bantu/bahan	Tenaga kerja	
1.	Biaya Produksi :			
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	26.000	2.712.000	2.738.000
	- Pemisaha biji dari fuli	3.000	2.548.114,286	2.551.114,28
	- Pengeringan	100.000	12.740.571,43	12.840.571,43
	- Pemisahan biji dari tempurung	5.000	2.548.114,286	2.553.114,28
	- Pengepakan	137.857,1429	82.714,28571	220.571,42
2	Biaya pemasaran			
	- Transportasi			275.714,2857
3	Pajak			47.857,14
4	Beli biji pala			
	- Mentah			25.071.428,57
Total Biaya				46.301.371,43

Sumber : Diolah dari data primer

Pada saluran pemasaran 3, petani selain mengeluarkan biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya pajak, petani juga mengeluarkan biaya pembelian biji pala karena petani tersebut juga sebagai pengumpul kecil yang menerima penjualan biji pala dari petani lainnya dalam bentuk biji pala mentah.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada saluran pemasaran 3 adalah sebesar Rp.46.301.371,43/tahun.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Petani Pada Saluran Pemasaran 4

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)		Jumlah
		Alat bantu/bahan	Tenaga kerja	
1.	Biaya Produksi :			
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	26.000	5.096.000	5.122.000
	- Pemisaha biji dari fuli	9.000	32.509.600	32.518.600
	- Pengeringan	200.000	17.280.000	17.480.000
	- Pemisahan biji dari tempurung	15.000	32.509.600	32.524.600
	- Pengepakan	21.945.500	7.315.000	29.260.500
2	Biaya pemasaran			
	- Transportasi			72.000.000
3	Pajak			100.000
4	Beli biji pala			
	- Mentah			960.000.000
	- Kering			5.081.820.000
Total Biaya				6.166.025.200

Sumber : Diolah dari data primer

Pada saluran pemasaran 9, petani selain mengeluarkan biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya pajak, petani juga mengeluarkan biaya pembelian biji pala karena petani tersebut juga sebagai pengumpul besar yang menerima penjualan biji pala dari

petani lainnya dalam bentuk biji pala mentah maupun biji pala kering.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada saluran pemasaran 4 adalah sebesar Rp. 6.166.025.200/tahun.

Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Petani Berdasarkan Saluran Pemasaran

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)			
		Saluran Pemasaran	Saluran Pemasaran	Saluran Pemasaran	Saluran Pemasaran
		1	2	3	4
1	Biaya Produksi :				
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	4.286.933,33	2.318.600	2.738.000	5.122.000
	- Pemisaha biji dari fuli	461.415,38	-	2.551.114,28	32.518.600
	- Pengeringan	3.040.000	-	12.840.571,43	17.480.000
	- Pemisahan biji dari tempurung	593.000	-	2.553.114,28	32.524.600
	- Pengepakan	76.266,33	47.733,34	220.571,42	29.260.500
2	Biaya pemasaran				
	- Transportasi	96.800	76.600	275.714,28	72.000.000
3	Pajak	85.866,66	28.600	47.857,14	100.000
4	Beli biji pala				
	- Basah	-	-	25.071.428,57	960.000.000
	- Kering	-	-	-	5.081.820.000
	Total Biaya	8.904.360	2.529.533,33	46.301.371,43	6.166.025.200

Sumber : Diolah dari data primer

Harga

Harga jual biji pala bervariasi oleh petani. Harga jual tersebut dapat berdasarkan bentuk, kelas biji pala dan dilihat pada tabel berikut. saluran pemasaran yang digunakan

Tabel 11. Rata-rata Harga Jual Biji Pala Pada Saluran Pemasaran 1

No	Uraian	Harga (Rp)	
		Kg	Butir
1.	Biji pala kering :		
	- kelas A	113.000	
	- kelas B	103.000	
	- kelas C	53.000	
2.	Biji pala mentah	30.000	300

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa biji pala kelas A memiliki nilai jual yang paling tinggi di antara biji pala kelas lainnya yaitu senilai Rp.113.000/kg, selanjutnya harga jual biji pala kelas B senilai Rp.103.000/kg, kemudian harga jual

biji pala kelas C senilai Rp.53.000/Kg. Harga jual biji pala mentah yaitu senilai Rp.300/butir, jika dijual per kilogram senilai Rp.30.000/kg, karena dalam 1 kg biji pala mentah terdapat 100 butir biji pala.

Tabel 12. Rata-rata Harga Jual Biji Pala Pada Saluran Pemasaran 2

No	Uraian	Harga Jual (Rp)	
		Biji	Kg
1	Biji pala mentah	250	25.000

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa harga jual biji pala mentah pada saluran pemasaran 2 adalah Rp.250/butir, jika dijual per

kilogram senilai Rp.25.000/kg, karena dalam 1 kg biji pala mentah terdapat 100 butir biji pala.

Tabel 13. Rata-rata Harga Jual Biji Pala Pada Saluran Pemasaran 3

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)
1.	Biji pala kering :	
	- kelas A	113.000
	- kelas B	103.000
	- kelas C	53.000

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa biji pala kelas A memiliki nilai jual yang paling tinggi

di antara biji pala kelas lainnya yaitu senilai Rp.113.000/kg, selanjutnya harga jual biji pala kelas B senilai

Rp.103.000/kg, kemudian harga jual biji pala kelas C senilai Rp.53.000/kg.

Tabel 14. Rata-rata Harga Jual Biji Pala Pada Saluran Pemasaran 4

No	Uraian	Harga (Rp/Kg)
1.	Biji pala kering :	
	- kelas A	118.000
	- kelas B	108.000
	- kelas C	58.000

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa biji pala kelas A memiliki nilai jual yang paling tinggi diantara biji pala kelas lainnya yaitu

senilai Rp.118.000/kg, selanjutnya harga jual biji pala kelas B senilai Rp.103.000/kg, kemudian harga jual biji pala kelas C senilai Rp.58.000/kg.

Tabel 15. Rekapitulasi Harga Jual Biji Pala Berdasarkan Saluran Pemasaran

No	Uraian	Harga Jual			
		Saluran Pemasaran 1	Saluran Pemasaran 2	Saluran Pemasaran 3	Saluran Pemasaran 4
1	Biji pala kering (Rp/kg)				
	- Kelas A	113.000	-	113.000	118.000
	- Kelas B	103.000	-	103.000	108.000
	- Kelas C	53.000	-	53.000	58.000
2	Biji pala mentah (Rp/butir)	300	250	-	-

Sumber : Diolah dari data primer

Jumlah Yang Dijual di Masing-masing Saluran Pemasaran

Jumlah biji pala yang dijual petani dalam jangka waktu periode 1 tahun pada setiap saluran pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rata-rata Jumlah Biji Pala Yang Terjual Pada Saluran Pemasaran 1

No	Uraian	Jumlah Yang Terjual		Jangka Waktu / Periode
		Kg	Butir	
1	Biji pala kering			
	- Biji pala kelas A	96,692		1 Tahun
	- Biji pala kelas B	104,461		1 Tahun
	- Biji pala kelas C	92,846		1 Tahun
2	Biji pala mentah		21.600	1 Tahun
	Jumlah	311,375	21.600	1 Tahun

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa jumlah produksi biji pala kering terbanyak yang dijual petani pada saluran pemasaran 1 dalam jangka waktu atau periode 1 tahun yaitu biji pala kelas B yaitu sebanyak 104,461 kg/tahun, selanjutnya biji pala kelas A yaitu sebanyak 96,692 kg/tahun, kemudian biji pala kelas C yaitu sebanyak 92,846 kg/tahun. Jumlah biji pala mentah yang dijual petani adalah sebanyak 21.600 butir/tahun.

Tabel 17. Rata-rata Jumlah Biji Pala Yang Terjual Pada Saluran Pemasaran 2

No	Uraian	Jumlah Yang Terjual (Butir)	Jangka Waktu / Periode
1	Biji pala mentah	23.556	1 Tahun

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat bahwa jumlah biji pala mentah yang dijual petani pada saluran pemasaran 2 dalam jangka waktu 1 tahun adalah sebesar 23.556 butir/tahun.

Tabel 18. Rata-rata Jumlah Biji Pala Yang Terjual Pada Saluran Pemasaran 3

No	Uraian	Jumlah Yang Terjual (Kg)	Jangka Waktu / Periode
1	Biji pala kering :		
	- Biji pala kelas A	264,5714	1 Tahun
	- Biji pala kelas B	290,2857	1 Tahun
	- Biji pala kelas C	260,5714	1 Tahun
	Jumlah	815.4285	1 Tahun

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa jumlah produksi biji pala kering terbanyak yang dijual petani pada saluran pemasaran 3 dalam jangka waktu atau periode 1 tahun yaitu biji pala kelas B yaitu sebanyak 290,2857 kg/tahun, selanjutnya biji pala kelas A yaitu sebanyak 264,5714 kg/tahun, kemudian biji pala kelas C yaitu sebanyak 260,5714 kg/tahun.

Tabel 19. Rata-rata Jumlah Biji Pala Yang Terjual Pada Saluran Pemasaran 4

No	Uraian	Jumlah Yang Terjual (Kg)	Jangka Waktu / Periode
1	Biji pala kering :		
	- Biji pala kelas A	23.526,66	1 Tahun
	- Biji pala kelas B	25.176,66	1 Tahun
	- Biji pala kelas C	24.433,33	1 Tahun
	Jumlah	73.136,66	1 Tahun

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat bahwa jumlah produksi biji pala kering terbanyak yang dijual petani pada saluran pemasaran 4 dalam jangka waktu atau periode 1 tahun yaitu biji pala kelas B yaitu sebanyak 25.176,6667 kg/tahun, selanjutnya biji pala kelas A yaitu sebanyak 23.526,66667 kg/tahun, kemudian biji

pala kelas C yaitu sebanyak 24.433,3333 kg/tahun.

Tabel 20. Rekapitulasi Jumlah Biji Pala Yang Dijual Petani Berdasarkan Saluran Pemasaran

No	Uraian	Jumlah Biji Pala Yang Dijual Dalam 1 Tahun			
		Saluran Pemasaran 1	Saluran Pemasaran 2	Saluran Pemasaran 3	Saluran Pemasaran 4
1	Biji pala kering (Kg)				
	- Kelas A	96,692	-	264,57	23.526,66
	- Kelas B	104,461	-	290,28	25.176,66
	- Kelas C	92,846	-	260,57	24.433,33
2	Biji pala mentah (butir)	21.600	23.556	-	-

Sumber : Diolah Dari Data Primer

Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan tahun. Berikut merupakan tabel sejumlah uang yang diterima oleh pendapatan petani berdasarkan saluran petani dalam memproduksi biji pala pemasaran yang digunakan. dalam jangka waktu atau periode 1

Tabel 21. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Saluran Pemasaran 1

No	Uraian	Pendapatan Petani (Rp/Tahun)
1	Biji pala kering	10.926.230,77
	- Kelas A	
	- Kelas B	10.759.538
	- Kelas C	4.920.846,154
2	Biji pala mentah	6.480.000
Total Penerimaan		23.923.066,67
Biaya :		
1	Biaya Produksi	
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	4.286.933,333
	- Pemisaha biji dari fuli	461.415,3846
	- Pengeringan	3.040.000
	- Pemisahan biji dari tempurung	593.000
	- Pengemasan	76.266,66667
2	Biaya pemasaran	
	- Transportasi	96.800
3	Pajak	85.866,6667
Total Biaya		8.094.360
Total Pendapatan		15.828.706,67

Sumber : Diolah dari data primer

Pada Tabel 21, dapat dilihat bahwa pendapatan petani pada saluran pemasaran 1 adalah sebesar Rp.15.828.706,67/tahun.

Tabel 22. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Saluran Pemasaran 2

No	Uraian	Pendapatan Petani (Rp/Tahun)
1	Biji pala mentah	5.889.000
Total Penerimaan		5.889.000
Biaya :		
1	Biaya Produksi Panen dan pemisahan biji dari daging pala	2.381.600
	Pengepakan	47.733,33333
2	Biaya pemasaran Transportasi	71.600
3	Pajak	28.600
Total Biaya		2.529.533,333
Total Pendapatan		3.359.466,667

Pada Tabel 22, dapat dilihat bahwa pendapatan petani dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada

saluran pemasaran 2 yaitu sebesar Rp.3.359.466,667/tahun.

Tabel 23. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Saluran Pemasaran 3

No	Uraian	Pendapatan Petani (Rp/Tahun)
1	Biji pala kelas A	29.896.571,43
2	Biji pala kelas B	29.899.248,6
3	Biji pala kelas C	13.810.285,71
Total Penerimaan		73.606.285,71
Biaya :		
1	Biaya Produksi	
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	2.738.000
	- Pemisaha biji dari fuli	2.554.114,29
	- Pengeringan	12.840.571,4
	- Pemisahan biji dari tempurung	2.553.114,29
	- Pengemasan	220.571,429
2	Biaya pemasaran	
	- Transportasi	275.714,2857
3	Pajak	47.857,14286
4	Beli biji pala mentah	25.071.428,57
Total Biaya		46.301.371,43
Total Pendapatan		27.304.914,29

Sumber : Diolah dari data primer

Pada Tabel 23, dapat dilihat bahwa pendapatan petani yang menjual biji pala dalam bentuk kering dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada saluran pemasaran 3 yaitu sebesar Rp.27.304.914,29/tahun

Tabel 24. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Saluran Pemasaran 4

No	Uraian	Pendapatan Petani (Rp/Tahun)
1	Biji pala kelas A	2.776.146.667
2	Biji pala kelas B	2.719.080.000
3	Biji pala kelas C	1.417.133.333
Total Penerimaan		6.912.360.000
Biaya :		
1	Biaya Produksi	
	- Panen dan pemisahan biji dari daging pala	5.122.000
	- Pemisaha biji dari fuli	32.518.600
	- Pengeringan	17.480.000
	- Pemisahan biji dari tempurung	32.524.600
	- Pengepakan	29.260.000
2	Biaya pemasaran	
	- Transportasi	7.200.000
3	Pajak	100.000
4	Beli biji pala	
	- Mentah	960.000.000
	- Kering	5.081.820.000
Total Biaya		6.166.025.200
Total Pendapatan		746.334.800

Sumber : Diolah dari data primer

Pada Tabel 24, dapat dilihat bahwa pendapatan petani menjual biji pala dalam bentuk kering dalam jangka waktu atau periode 1 tahun pada saluran pemasaran 4 yaitu sebesar Rp.746.334.800/tahun.

Tabel 25. Perbandingan Pendapatan Petani Pada Setiap Saluran Pemasaran

NO	URAIAN	PENERIMAAN (Rp/Tahun)	BIAYA (Rp/Tahun)	PENDAPATAN (Rp/Tahun)
1	Saluran pemasaran 1	23.923.066,67	8.094.360	15.282.706,67
2	Saluran pemasaran 2	5.889.000	2.529.533,33	3.359.466,667
3	Saluran pemasaran 3	73.606.285,71	46.301.371,43	27.304.914,29
4	Saluran pemasaran 4	6.912.360.000	6.166.025.200	746.334.800

Uji-t

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang diterima petani pada setiap saluran pemasaran, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel.

Saluran pemasaran yang akan diuji adalah saluran pemasaran 1 dan saluran pemasaran 2 karena hanya saluran pemasaran 1 dan saluran pemasaran 2 yang memenuhi syarat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar yang diterima petani yaitu pada saluran pemasaran 4, karena pada saluran pemasaran 4 petani juga sebagai pengumpul besar, petani tersebut menerima penjualan biji pala

dalam pengujian statistika. Berikut adalah hasil analisis statistika uji hipotesis t-test dari saluran pemasaran 1 dan saluran pemasaran 2.

$$t\text{-hitung (8,832924201)} > t\text{-table (1,701130908)}$$

Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, itu berarti ada perbedaan antara pendapatan yang diterima oleh petani pada saluran pemasaran 1 dan saluran pemasaran

dari petani lainnya sehingga jumlah produksi biji pala yang dimiliki petani tersebut meningkat. Pada saluran pemasaran 4, petani menjual biji pala dalam bentuk kering, karena harga jual biji pala kering lebih besar dibandingkan dengan harga jual biji pala mentah sehingga pendapatan yang diterima petanipun berjumlah besar.

Pendapatan terkecil petani yaitu pada saluran pemasaran 2, karena pada saluran pemasaran 2, petani tersebut hanya memiliki produksi biji pala dalam jumlah yang sedikit sehingga petani tersebut hanya menjual biji pala dalam bentuk mentah. Harga jual biji pala mentah sangat rendah dibandingkan dengan harga jual biji pala kering, sehingga pendapatan yang diterima petani tersebut juga berjumlah sangat rendah.

Saran

Kepada petani yang menjual biji pala dalam bentuk mentah, disarankan agar biji pala diproses dan dijual dalam bentuk kering, karena harga jual biji pala kering lebih besar dibandingkan dengan harga jual biji pala mentah.

DAFTAR PUSTAKA

Aninymous. *Revitalisasi Perkebunan Pala Siau, Sulawesi Utara*

<http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/wr321102.pdf>.

Diakses 28 November 2013.

- Basu Swasta. 2000. *Prinsip Pemasaran Jilid 1*, Terjemahan Lumaro. Erlangga. Jakarta.
- Dinas Pertanian Minahasa Utara. 2012. *Luas Lahan dan Produksi Tanaman Pala Menurut Kecamatan di Minahasa Utara*. Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara. Manado
- Drajat. 2006. *Model Inovasi Kelembagaan Dalam Prima Tani*. Sinar Tani. Jakarta.
- Fitrina. 2007. *Botani Tanaman Pala*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hernanto. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mursid, M. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Bumi Angkas-Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno. 2007. *Pengantar teori dan kasus. Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenata Media.
- Simon. 2001. *Margin Pemasaran Jagung di Desa Touure Kecamatan Tompasso*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Stanton, William J. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 1998. *Prinsip Pemasaran Jilid 1*, Terjemahan Lumaro. Erlangga. Jakarta.
- Soekartiwi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian-Teori dan Implikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.